

**ANALISIS KOMPARATIF PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI PADA UMKM TELOR ASIN 55 BREBES**



TUGAS AKHIR

OLEH :

PUTRI AGUSTIN

NIM 18030013

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS KOMPARATIF PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA UMKM TELOR ASIN 55 BREBES

Oleh mahasiswa :

Nama : Putri Agustin

NIM : 18030013

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Pembimbing I,



Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT

NIPY. 12.013.166

Tegal, 12 Juni 2021

Pembimbing II,



Anita Karunia, SE, M.Si

NIPY. 09.015.240

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS KOMPARATIF PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA UMKM TELOR ASIN 55 BREBES

Oleh :

Nama : Putri Agustin

NIM : 18030013

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 06 Juli 2021

1. Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT

Pembimbing I



2. Anita Karunia, SE, M.Si

Pembimbing II



3. Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT

Penguji I



4. Dewi Kartika, SE, M.Ak, CAAT

Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak,CA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS KOMPARATIF PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM TELOR ASIN 55 BREBES”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 12 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



PUTRI AGUSTIN

NIM 18030013

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Putri Agustin

NIM : 18030013

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

ANALISIS KOMPARATIF PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM TELOR 55 BREBES

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan atau format-kan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan atau mempublikasikannya ke internet atau media yang lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 12 Juni 2021

Yang menyatakan,



PUTRI AGUSTIN

NIM 18030013

HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Al-Insyirah 6-8)

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai Penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al- Baqarah: 153)

“Banyaknya kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur alhamdulillah Tugas Akhir ini ku persembahkan untuk:

1. ALLAH SWT yang telah memberikan limpahan berkah & nikmat yang luar biasa kepadaku sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
2. Kedua orang tuaku yang telah berjuang, memberikan kasih sayang yang tak terhingga & selalu mendoakanku menuju kesuksesan.
3. Kakak-kakakku selalu mendorong dan mendoakanku serta selalu memberikan motivasi dan semangat selama ini.
4. Ibu Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT dan Ibu Anita Karunia, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan sampai Tugas Akhir ini selesai.
5. Keluarga kecilku dikampus Asyifa Maulida, Wahyu Nizar, Eka sanjaya, R.A Alifiyah , dan Indah Nur Intani Putri untuk segala kerecehan, canda tawa, juga selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat. Terimakasih atas dukungannya selama ini.
6. Kerabat dekatku Riyan Suprpto yang selalu menyemangati, berbagi canda tawa, menerima keluh kesahku dan selalu memotivasiku. Terimakasih telah membersamaiku selama ini yang memberikan warna yang berbeda.
7. Teman-teman dikampus kelas A AKT'18 yang menemani sejak awal perjalanan kuliah ini hingga tak terasa kita sampai pada tahap dimana sebagian besar mengatakan ini yang terberat. Sukses untuk kita semua.
8. Segenap keluarga yang telah memberikan dorongan semangat pantang menyerah agar penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Diriku sendiri yang tetap semangat hingga berhasil menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. *Proud of me!*
10. Almamaterku Politeknik Harapan Bersama yang selalu menjadi kebanggaan.
11. Dan semua orang yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir Ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS KOMPARATIF PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM TELOR ASIN 55 BREBES”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.P.P selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priyatna S, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka.Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Anita Karunia, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Mas Afan Marzuki anak dari pemilik usaha yang mewakili ayahnya H. Djaruki selaku pemilik UMKM Telor Asin 55 Brebes yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada usaha yang dijalankannya yaitu UMKM Telor Asin 55 Brebes.
6. Teman-teman baik di kampus maupun di luar kampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 12 Juni 2021

PUTRI AGUSTIN
NIM 18030013

ABSTRAK

Putri Agustin. 2021. *Analisis Komparatif Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Telor Asin 55 Brebes*. Program Studi: DIII Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Hetika, S.Pd., M.Si., Ak., CAAT.; Pembimbing II: Anita Karunia, S.E., M.Si.

UMKM Telor Asin 55 Brebes adalah salah satu industri kecil yang bergelut di bidang kuliner yang beralamat di Jalan Pangeran Diponegoro, Pebatan Timur kompleks pasar bawang lama Kabupaten Brebes Jawa Tengah. UMKM tersebut merupakan usaha penjual oleh-oleh asal Brebes yakni telor asin. Tujuan penelitian ini untuk memperhitungkan harga pokok produksi dalam pembuatan telor asin dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* serta membandingkan kedua metode tersebut pada UMKM Telor Asin 55 Brebes menggunakan data yang berkaitan dengan pembebanan biaya-biaya dalam memproduksi telor asin yang berlangsung dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 yang dinyatakan telah selesai proses produksinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi Pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif dengan jenis data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode *variable costing* perolehan harga pokok produksi lebih rendah di bandingkan menggunakan metode *full costing*. Karena dalam metode *full costing* memperhitungkan semua unsur biaya yang ada baik yang bersifat variabel maupun tetap. Sedangkan untuk metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya yang bersifat variabel saja. Oleh karena itu UMKM Telor asin 55 Brebes disarankan menggunakan metode *variable costing* dalam memperhitungkan harga pokok produksi agar nilai harga pokok produksi per butir telor yang akan dijual lebih rendah, sehingga nilai laba yang akan diperoleh lebih tinggi.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*, Metode *Variable Costing*.

ABSTRACT

Agustin, Putri. 2021. *Comparative Analysis of Calculation of Cost of Production in MSME Telor Asin 55 Brebes. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Hetika, S.Pd., M.Si., Ak., CAAT.; Co-Advisor: Anita Karunia S.E., M.Si.*

MSME Telor Asin 55 Brebes is a small industry that is engaged in the culinary field, having its address at Jalan Pangeran Diponegoro, Pebatan Timur, the old onion market complex, Brebes Regency, Central Java. The UMKM is a business selling souvenirs from Brebes, namely salted eggs. The purpose of this study was to calculate the cost of production in the manufacture of salted eggs using the full costing method and the variable costing method and to compare the two methods at the MSME Telor Asin 55 Brebes using data relating to the imposition of costs in producing salted eggs which took place from January until March 2021 which is declared to have finished the production process. Data collection techniques used are observation, interviews, library studies, and documentation. The data analysis technique is descriptive with quantitative data types. The results of this study indicate that using the variable costing method the acquisition of the cost of production is lower than using the full costing method. Because the full costing method takes into account all elements of existing costs, both variable and fixed. Meanwhile, the variable costing method only takes into account variable costs. Therefore, it is recommended that the MSME Telor Asin 55 Brebes use the variable costing method in calculating the cost of production so that the value of the cost of production per egg to be sold is lower, so that the profit value to be obtained is higher.

Key Words: *Cost of Production, Full Costing Method, Variable Costing Method.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah	7
1.6 Kerangka Berpikir	8
1.7 Sistematika Penulisan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Akuntansi Biaya	12
2.1.1 Definisi Akuntansi Biaya.....	12
2.1.2 Manfaat Akuntansi Biaya	13
2.1.3 Tujuan Akuntansi Biaya	14
2.2 Biaya	16
2.2.1 Definisi Biaya	16
2.2.2 Klasifikasi Biaya	17
2.2.3 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	19
2.3 Harga Pokok Produksi	21
2.3.1 Definisi Harga Pokok Produksi.....	21
2.3.2 Manfaat Harga Pokok Produksi	23
2.3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	24
2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah	26
2.4.1 Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah	26
2.5 Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Lokasi Penelitian	32
3.2 Waktu Penelitian	32
3.3 Jenis Data	32
3.4 Sumber Data.....	33
3.5 Metode Pengumpulan Data	33
3.6 Metode Analisa Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum UMKM Telor Asin 55 Brebes	37

4.2 Hasil Penelitian.....	39
4.2.1 Biaya Bahan Baku Langsung (<i>direct material cost</i>)	39
4.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung (<i>direct labor cost</i>)	41
4.2.3 Biaya Overhead Pabrik (<i>factory overhead</i>)	42
4.3 Pembahasan.....	43
4.3.1 Perhitungan HPP Metode <i>Full Costing</i>	43
4.3.2 Perhitungan HPP Metode <i>Variable Costing</i>	46
4.3.3 Perbandingan Perhitungan HPP Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>Variable Costing</i>	48
4.3.4 Dampak Perhitungan HPP dengan Laporan Laba Rugi	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Berpikir	9

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	29
4.1 Bahan Baku Langsung Telor Asin Rebus atau <i>Original</i>	39
4.2 Bahan Baku Langsung Telor Asin Oven	40
4.3 Bahan Baku Langsung Telor Asin Asap.....	40
4.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung	41
4.5 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	43
4.6 Perhitungan HPP Telor Asin Rebus atau <i>Original</i> Metode <i>Full Costing</i>	44
4.7 Perhitungan HPP Telor Asin Oven Metode <i>Full Costing</i>	44
4.8 Perhitungan HPP Telor Asin Asap Metode <i>Full Costing</i>	45
4.9 Perhitungan HPP Telor Asin Rebus Metode <i>Variable Costing</i>	46
4.10 Perhitungan HPP Telor Asin Oven Metode <i>Variable Costing</i>	46
4.11 Perhitungan HPP Telor Asin Asap Metode <i>Variable Costing</i>	47
4.12 Perbandingan Perhitungan HPP Telor Asin Rebus atau <i>Original</i> antara Metode <i>Full Costing</i> dengan <i>Variable Costing</i>	48
4.13 Perbandingan Perhitungan HPP Telor Asin Oven antara Metode <i>Full Costing</i> dengan <i>Variable Costing</i>	49
4.14 Perbandingan Perhitungan HPP Telor Asin Asap antara Metode <i>Full Costing</i> dengan <i>Variable Costing</i>	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1	Proses Pengasinan Telor Asin 57
2	Tampilan Telor Asin Rebus atau Original 57
3	Tampilan Telor Asin Oven di Etalase..... 58
4	Tampilan Telor Asin Oven..... 58
5	Proses Pengasapan Telor Asin Asap..... 59
6	Tampilan Telor Asin Asap 59
7	Tampak Toko Telor Asin 55 Brebes 60
8	Kunjungan Artis Mang Kadir..... 60
9	Buku Bimbingan..... 61
10	Bimbingan Dosen Pembimbing I 62
11	Bimbingan Dosen Pembimbing II 63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Staf ahli menteri keuangan bidang makro ekonomi dan keuangan internasional Suminto mengungkapkan berbagai dampak dari pandemi Covid-19 terhadap keberlanjutan dan keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Suminto menuturkan sebanyak 48,6 persen UMKM Indonesia yang tutup akibat pandemi juga terjadi di negara lain seperti Filipina, Laos, dan Thailand. Suminto juga menyatakan survei yang dilakukan oleh *Asian Development Bank (ADB)* per 16 September 2020 menemukan bahwa UMKM di Indonesia menghadapi lingkungan bisnis permintaan domestik yang turun sebesar 30,5 persen, dan banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga pendapatan masyarakat menurun. Tak hanya itu UMKM Indonesia turut mengalami permasalahan lain akibat pandemi yaitu sulit mendapatkan bahan baku dan terhambatnya distribusi karena logistik yang tersendat akibat terbatasnya pergerakan orang dan barang. Selanjutnya terkait masalah mengenai permodalan terjadi karena perbankan mempertimbangkan potensi risiko kredit macet sehingga cenderung memilih untuk menahan penyaluran kreditnya kepada pelaku UMKM. Maka dengan begitu UMKM merupakan usaha yang sangat terdampak dengan adanya wabah saat ini sehingga berdasarkan survei ADB sebanyak 48,6 persen UMKM tutup sementara. (Zuraya, 2020)^[1]

Salah satu contoh usaha yang terbilang menjanjikan untuk mencapai kesuksesan ialah usaha bidang kuliner. Bisnis yang berbaaur dengan kuliner ini tidak akan pernah mati, karena di zaman sekarang banyak orang yang lebih menyukai mengkonsumsi makanan siap saji tidak lagi repot untuk membuat atau memasaknya terlebih dahulu. Bisnis di bidang kuliner atau makanan merupakan salah satu jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang banyak dijalankan oleh masyarakat di Indonesia ataupun luar negeri. Contoh UMKM bidang kuliner yang banyak di Indonesia yaitu penjual cemilan. Cemilan yang paling cocok dan yang paling utama untuk dijual adalah cemilan khas kota atau kabupaten yang menjadi suatu makanan ciri khasnya. Selain penduduk setempat yang telah mengenal jenis cemilan tersebut, pendatang dari luar kota pun berpeluang untuk membeli cemilan tersebut sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang. Contoh makanan atau cemilan khas daerah Kabupaten Brebes yaitu telur asin dengan berbagai pilihan, bawang goreng, kerupuk rumput laut, dan kerupuk tulang bandeng.

Dunia digital yang sudah merambah ke seluruh penjuru dunia, harus disikapi oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memanfaatkannya sebagai sarana pemasaran. Promosi produk, tentu dibarengi dengan inovasi dan kreativitas yang nyata kepada seluruh khalayak *netizen* yang tengah berselancar di dunia maya. Wakil Bupati Brebes Narjo, mengharuskan UMKM Brebes untuk memulai memasarkan barang dagangannya secara *online*, dan mengajak kepada seluruh UMKM untuk terus berinovasi tanpa henti agar bisa memiliki daya saing yang tinggi. Beliau

meyakini bahwa Brebes memiliki *brand* yang kuat di beberapa UMKM seperti telur asin, bawang goreng, batik salem dan lain-lain yang bisa ditawarkan secara *online*. Kepala Dinas Koperasi, Perdagangan dan UMKM Sutejo menjelaskan, Kabupaten Brebes menjadi salah satu dari 30 kota se-Indonesia yang turut dalam peluncuran produk UMKM online secara serentak. Terpilihnya Brebes karena lebih dari 113 ribu UMKM memiliki usaha yang sangat beragam. Serta atas keunggulan Brebes sebagai pilot Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat yang diluncurkan Presiden Jokowi 11 April 2016 lalu. (Yandip Prov Jateng, 2020)^[2]

Masalah utama yang dihadapi oleh beberapa UMKM adalah dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi menurut Mulyadi (dalam Aji S. , 2020:18)^[3] merupakan suatu pengorbanan ekonomi yang diukur dengan satuan uang atau aktivitas yang terjadi dalam proses mengolah bahan baku menjadi bahan siap jual. Dari penentuan harga pokok produksi mencerminkan jumlah pengorbanan atau biaya produksi yang dikeluarkan. Harga pokok produksi juga menjadi sangat penting bagi perusahaan, jika salah perhitungan dan keliru dalam menentukan harga pokok produksi, maka mengakibatkan kesalahan bagi perusahaan dalam penentuan harga produk dan penentuan laba rugi yang akan diperoleh. Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama yaitu, bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Ada 2 (dua) pendekatan dalam penentuan biaya produksi menurut Mulyadi (dalam Wardoyo, 2016:185)^[4] yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang variabel maupun tetap. Sedangkan metode *variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

UMKM Telor Asin 55 Brebes adalah salah satu industri kecil yang bergelut di bidang kuliner yang beralamat di Jalan Pangeran Diponegoro, Pebatan Timur kompleks pasar bawang lama Kabupaten Brebes Jawa Tengah 52222. UMKM tersebut merupakan usaha penjual oleh-oleh asal Brebes yakni telor asin. UMKM Telor Asin 55 Brebes ini menerima pesanan dari berbagai varian telor asin yang dijualnya yakni telor asin rebus atau *original*, oven, dan asap. Dalam produksi telor asin di Telor Asin 55 Brebes, terdapat beberapa bagian kegiatan selama proses produksi mulai dari penyeleksian, pengasinan, pemeraman, perebusan, atau pengovenan dan/atau pemanggangan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi belum ditetapkan oleh UMKM Telor Asin 55 Brebes hanya dengan perkiraan atau melihat harga dari pesaing di pasaran untuk menetapkan harga jualnya. Karena pada dasarnya pemilik UMKM Telor Asin 55 Brebes belum sepenuhnya memahami perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat. Sehingga harga yang ditetapkan pada telor asin yang dijualnya belum efektif, yang dapat menimbulkan harga tersebut bisa terlalu mahal atau bahkan terlalu murah yang dapat menimbulkan kerugian atas penjualannya. Maka dengan begitu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS KOMPARATIF PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM TELOR ASIN 55 BREBES”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UMKM Telor Asin 55 Brebes?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* pada UMKM Telor Asin 55 Brebes?
3. Bagaimana hasil perbandingan dari perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dan metode *variable costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk memperhitungkan harga pokok produksi pembuatan telur asin menggunakan metode *full costing* pada UMKM Telor Asin 55 Brebes.
2. Untuk memperhitungkan harga pokok produksi pembuatan telur asin menggunakan metode *variable costing* pada UMKM Telor Asin 55 Brebes.
3. Untuk mengetahui hasil perbandingan dari perhitungan harga pokok produksi antara menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* pada UMKM Telor Asin 55 Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat :

1. Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bagian dari proses belajar untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dalam meningkatkan penguasaan terhadap ilmu yang didapatkannya mengenai harga pokok produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Telor Asin 55 Brebes.
 - b. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan

pengembangan ilmu akuntansi khususnya masalah tentang Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Telor Asin Brebes.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis mendapatkan banyak ilmu dan tambahan wawasan tentang perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Telor Asin 55 Brebes.

b. Bagi UMKM Telor Asin 55 Brebes

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut yakni Telor Asin 55 Brebes dalam mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi yang akan digunakan sebagai penetapan harga jualnya kepada konsumen.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah literatur yang berkaitan dengan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Telor Asin Brebes.

1.5 Batasan Masalah

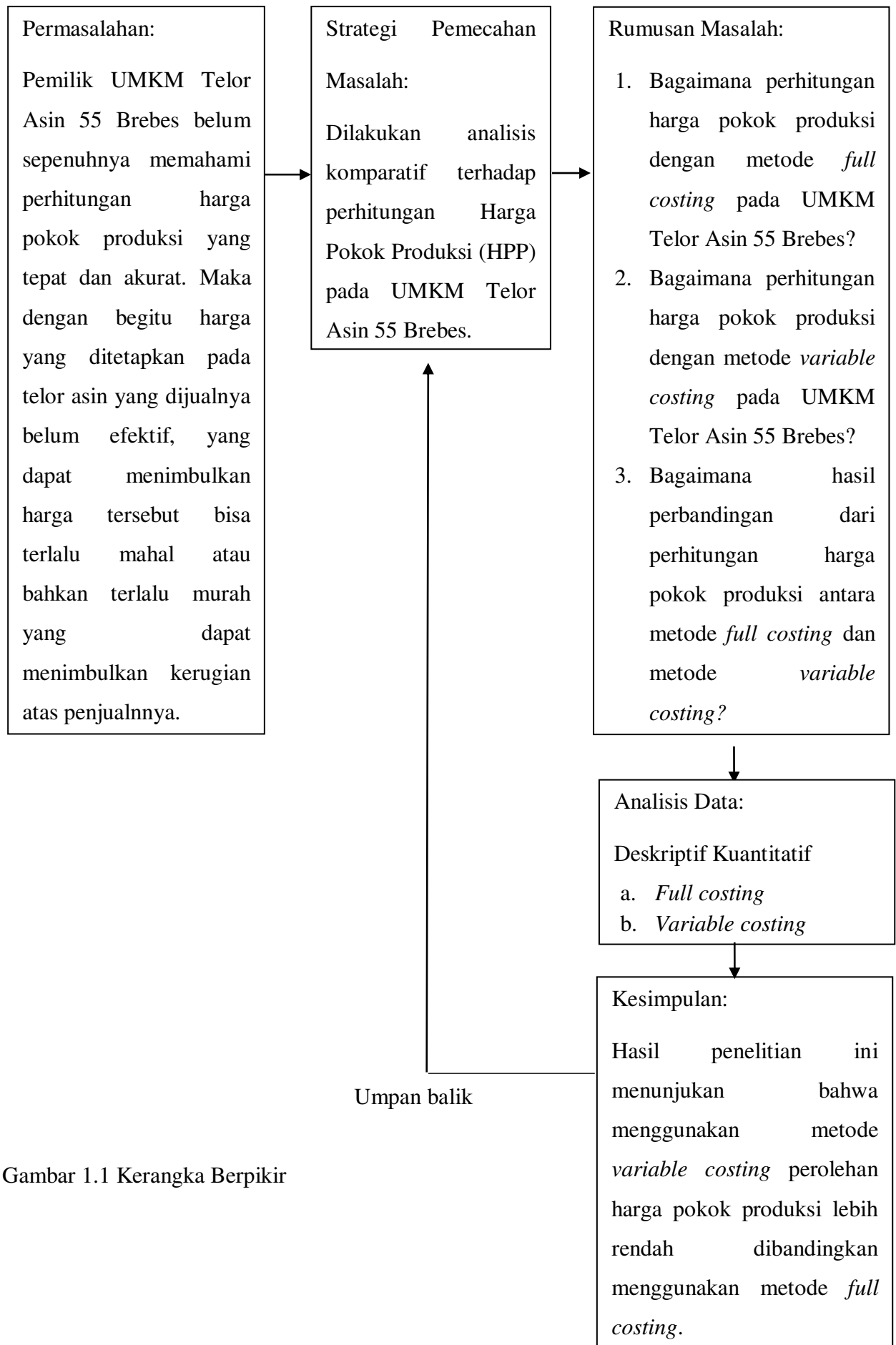
Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada UMKM Telor Asin 55 Brebes dengan menggunakan data yang berkaitan dengan pembebanan biaya-biaya dalam memproduksi telur asin, yang dilakukan selama proses produksi berlangsung dari bulan

Januari sampai dengan bulan Maret 2021 yang dinyatakan telah selesai proses produksinya.

1.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, diketahui pada penelitian yang dilakukan pada UMKM Telor Asin 55 Brebes memiliki permasalahan pemilik UMKM Telor Asin 55 Brebes belum sepenuhnya memahami perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat. Sehingga harga yang ditetapkan pada telur asin yang dijualnya belum efektif, yang dapat menimbulkan harga tersebut bisa terlalu mahal atau bahkan terlalu murah yang dapat menimbulkan kerugian atas penjualannya. Dengan begitu penulis memiliki rumusan masalah yaitu, Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UMKM Telor Asin 55 Brebes? Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* pada UMKM Telor Asin 55 Brebes? dan Bagaimana hasil perbandingan dari perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dan metode *variable costing*? Maka penulis memiliki strategi pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menganalisis dan menentukan harga pokok produksi yang tepat dan akurat bagi perusahaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Analisis Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan dua rumus yaitu *full costing* dan *variable costing*. Sehingga dapat disimpulkan setelah dilakukannya penelitian ini, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian akuntansi biaya, biaya, harga pokok produksi (HPP), dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

2.1.1 Definisi Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan ILMU, dalam pengertian bahwa akuntansi biaya merupakan hal yang dapat dipelajari dan telah memenuhi kaidah-kaidah tertentu untuk dapat diakui sebagai suatu disiplin ilmu, antara lain logis, dan telah diterima serta dipraktekkan oleh banyak orang. (Witjaksono, 2013:4)^[5]

Mulyadi (dalam Salindeho, 2015:28)^[6] menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya buatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Amin (dalam Slat, 2013:112)^[7] mendefinisikan akuntansi biaya sebagai suatu teknik atau metode untuk menentukan biaya suatu proyek, proses, atau hal-hal yang digunakan oleh mayoritas kesatuan legal dalam suatu masyarakat atau secara khusus ditentukan oleh suatu kelompok akuntansi otoritatif.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan akuntansi biaya merupakan suatu ilmu yang dapat dipelajari, untuk dapat melakukan suatu proses penentuan, pencatatan, penggolongan, dan

peringkasan biaya yang dapat dilakukan serta dipraktekkan oleh banyak orang.

2.1.2 Manfaat Akuntansi Biaya

Manfaat terbesar dari mempelajari akuntansi biaya adalah timbulnya sikap “sadar akan biaya” (*Cost Awareness*). Tidak banyak orang yang memahami bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengolah *cost* maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas. Manfaat lain dari akuntansi biaya adalah:

- a. Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa.
- b. Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
- c. Sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh aspek biaya operasi, misalnya saja untuk kepentingan pajak.

Point 1 dan 2 dibahasakan sebagai informasi untuk kepentingan manajerial (*Cost for managerial purpose*), sedangkan yang ke 3 dibahasakan sebagai informasi untuk kepentingan pelaporan keuangan (*Cost for financial reporting purpose*). (Witjaksono, 2013:5)^[5]

2.1.3 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Susan Irawati (dalam Aji S. , 2020:12)^[3] tujuan adanya Akuntansi Biaya adalah untuk memberikan informasi yang tepat dan akurat kepada manajemen perusahaan, sehingga mereka dapat mengelola perusahaan atau divisi secara efektif.

a. Perencanaan

Dengan adanya akuntansi biaya maka manajer dapat membuat daftar anggaran perusahaan yang digunakan untuk memperkirakan bahan baku apa saja yang diperlukan oleh perusahaan, berapa banyak tenaga kerjanya, serta teknologi apa saja yang selayaknya dipergunakan. Perencanaan ini dapat berbentuk perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Pengawasan

Tahapan ini merupakan tahapan pemantauan terhadap pelaksanaan dari rencana yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini diperlukan, agar dapat membandingkan dan mengevaluasi apakah anggaran yang telah dibuat, sudah dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan perencanaan semula atau tidak. Jika pengendalian dijalankan dengan baik, maka kinerja masing-masing divisi dapat dinilai.

c. Penetapan Harga

Pertimbangan yang baik bagi seorang manajer dalam keputusan penetapan harga yaitu dengan memastikan pemulihan atas semua biaya dalam mencapai laba.

d. Menentukan Laba

Dengan mengumpulkan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dan membandingkannya dengan biaya-biaya yang lain, maka kita akan dapat menentukan laba yang dihasilkan perusahaan. Jika laba hal ini tidak hanya dapat digunakan oleh keseluruhan perusahaan saja, melainkan juga dapat digunakan untuk pelaporan segmen dan lini produk.

e. Pengendalian Biaya

Selain menentukan laba perusahaan, dengan membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya, kita dapat mengendalikan biaya yang dikeluarkan perusahaan.

f. Pengambilan Keputusan

Akuntansi biaya ditujukan untuk dapat memilih berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan. Misalnya, keputusan apakah suatu perusahaan ingin meneruskan usahanya secara terus-menerus di saat perusahaan telah mengalami kerugian. Dengan menggunakan informasi biaya yang ada, perusahaan dapat mengambil keputusan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

2.2 Biaya

2.2.1 Definisi Biaya

Mulyadi (dalam Salindeho, 2015:28)^[6] menyatakan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dari definisi atau pengertian biaya tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan atau diartikan dalam dua kategori, yaitu secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam arti luas, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi secara potensial terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Krismiaji & Aryani (dalam Setiadi, Saerang, & Runtu, 2014:72)^[8] menyatakan bahwa biaya atau *cost* adalah kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode mendatang.

Terdapat beberapa pendapat mengenai definisi dari pada biaya (*cost*) antara lain:

a.. *Cost* adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

- b. Sebagian akuntan mendefinisikan biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang. (Witjaksono, 2013:12)^[5]

Menurut Supriyono (dalam Maghfirah & BZ, 2016:60)^[9] biaya merupakan harga yang diperoleh atau dikorbankan yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan serta akan dipakai sebagai pengurang penghasilan, selain itu biaya juga dikelompokkan ke dalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan. Di sisi lain biaya (*cost*) juga merupakan pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Bustami dan Nurlela (dalam Maghfirah & BZ, 2016:61)^[9] mengklasifikasi biaya berdasarkan pola perilaku biaya dapat digolongkan ke dalam:

- a. Biaya Variabel (*Variable Costs*)
- b. Biaya Tetap (*Fixed Costs*)
- c. Biaya Campuran (*Mixed Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi dalam rentang relevan tetapi perunit bersifat tetap.

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tetap dalam rentang relevan (*relevant range*) tetapi per-unit berubah.

Biaya campuran adalah biaya yang mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

Charles (dalam Maghfirah & BZ, 2016:61)^[9] juga mengatakan ada tiga istilah yang umum digunakan dalam menggambarkan biaya manufaktur adalah biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya manufaktur tidak langsung.

- a. Biaya bahan langsung (*direct material costs*) adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian menjadi barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.
- b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor costs*) meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian menjadi barang jadi) dengan cara yang ekonomis.
- c. Biaya manufaktur tidak langsung (*indirect manufacturing costs*) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.

2.2.3 Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya-biaya produk selain biaya langsung dan biaya tenaga kerja. Biaya *overhead* pabrik (BOP) ini kerap dibagi lagi atas:

a. Bahan Tidak Langsung

Adalah bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tapi pemakaiannya sedemikian kecil atau sulit diukur per unit produk.

Contoh: Dalam perusahaan percetakan buku, sangat sulit mengukur konsumsi/kebutuhan lem per unit buku atau per *batch* sekalipun.

b. Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja yang dikerahkan secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi.

Contoh: Supervisor produksi yang mengawasi mutu proses pembuatan roti dan melakukan uji petik kualitas atas produk akhir.

c. Biaya Tidak Langsung Lainnya

Secara sederhana dapat didefinisikan sebagai BOP selain BOP bahan tidak langsung dan BOP tenaga kerja tidak langsung.

Contoh: Berbagai macam pungutan atau retribusi seperti izin keramaian atau kebisingan, pemakaian air tanah, kebersihan, dsb.

(Witjaksono, 2013:17)^[5]

Mulyadi (dalam Maghfirah & BZ, 2016:62)^[9] menggolongkan biaya *overhead* pabrik ke dalam tiga cara penggolongan:

a. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya.

Biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan, diantaranya:

- 1) Biaya bahan penolong yang merupakan bahan yang tidak menjadi bagian dari produk jadi atau bahan yang menjadi bagian produk jadi tetapi mempunyai nilai relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut
- 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan
- 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung yang merupakan biaya tenaga kerja pabrik dimana upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk
- 4) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, yaitu biaya-biaya yang termasuk dalam biaya asuransi gedung, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan dan biaya amortisasi kerugian trial-run.

b. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi.

Ditinjau dari perilaku unsur biaya *overhead* pabrik dan hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, maka biaya ini digolongkan dalam:

- 1) Biaya *overhead* variabel yang merupakan biaya *overhead* yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan
 - 2) Biaya *overhead* pabrik tetap yang merupakan biaya *overhead* yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan
 - 3) Biaya *overhead* pabrik semivariabel yang merupakan biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen. Peninjauan dari hubungannya dengan departemen, biaya *overhead* ini digolongkan dalam:
- 1) Biaya *overhead* pabrik langsung departemen yang merupakan biaya *overhead* pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut
 - 2) Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen yang merupakan biaya *overhead* pabrik dimana manfaatnya dinikmati lebih dari satu departemen.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Definisi Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah sejumlah nilai aktiva (*assets*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (*expense*). (Witjaksono, 2013:16)^[5]

Harga pokok produksi menurut Mulyadi (dalam Aji S. , 2020:18)^[3] merupakan suatu pengorbanan ekonomi yang diukur dengan satuan uang atau aktivitas yang terjadi dalam proses mengolah bahan baku menjadi bahan siap jual. Dari penentuan harga pokok produksi mencerminkan jumlah pengorbanan atau biaya produksi yang dikeluarkan. Harga pokok produksi juga menjadi sangat penting bagi perusahaan, jika salah perhitungan dan keliru dalam menentukan harga pokok produksi, maka mengakibatkan kesalahan bagi perusahaan dalam penentuan harga produk dan penentuan laba rugi yang akan diperoleh.

Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama yaitu:

- a. Bahan baku langsung yang meliputi: biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
- b. Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang siap dijual.
- c. Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

Sedangkan dalam standar akuntansi keuangan dikatakan biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan

biaya lain yang timbul sampai biaya persediaan barang dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual. Dari semua pernyataan diatas maka secara umum HPP dapat diartikan sebagai seluruh biaya yang dikorbankan dalam proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi meliputi:

- 1) Biaya bahan langsung (*direct material cost*)
- 2) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)
- 3) Biaya pabrik tidak langsung (Salindeho, 2015:29)^[6]

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (dalam Wardoyo, 2016:185)^[4] harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

2.3.2 Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (dalam Maghfirah & BZ, 2016:63)^[9] manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang, dengan demikian biaya

produksi dihitung dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per *unit* merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain dan data non biaya.

b. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

c. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu.

2.3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur- unsur biaya ke dalam biaya produksi. Ada 2 (dua) pendekatan dalam penentuan biaya produksi menurut Mulyadi (dalam Wardoyo, 2016:185)^[4] yaitu:

a. *Full Costing*

Full costing menurut Mulyadi (dalam Wardoyo, 2016:185)^[4] merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang variabel maupun tetap. Dengan demikian *cost* produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung.....	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel.....	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap.....	<u>xxx</u> +
<i>Cost</i> (biaya) produksi.....	xxx

b. *Variable Costing*

Variable costing menurut Mulyadi (dalam Wardoyo, 2016:185)^[4] merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Harga pokok produk menurut metode *variable costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel.....	<u>xxx</u> +
Harga pokok produk	xxx

2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.4.1 Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Istilah UMKM merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) tepatnya pada Pasal 35-36 (Admin, 2021)^[10] UMKM memiliki pengelompokan atas modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha ditetapkan untuk pengelompokan UMKM yang baru mau didirikan sesudah PP UMKM ini berlaku. Sementara kriteria penjualan tahunan dipakai untuk pengelompokan UMKM yang sudah ada sebelum PP ini berlaku, berikut kriteria modal usaha UMKM terbaru PP No. 7 tahun 2021 dan kriteria hasil penjualan tahunan UMKM terbaru :

- a. Kriteria Modal Usaha UMKM Terbaru PP No. 7 tahun 21

Kriteria UMKM terbaru berdasarkan pasal 35 ayat (3) PP No. 7 tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1) Usaha Mikro

Mempunyai modal usaha hingga dengan paling banyak Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2) Usaha Kecil

Mempunyai modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah) sampai dengan Rp5.000.000.000 (lima milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

3) Usaha Menengah

Mempunyai modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000 (lima milyar rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. Kriteria Hasil Penjualan Tahunan UMKM Terbaru :

Adapun kriteria hasil penjualan tahunan yang dimaksud dalam pasal 35 ayat (6) PP No. 7 tahun 2021 yaitu sebagai berikut :

1) Usaha Mikro

Mempunyai hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000 (dua milyar rupiah).

2) Usaha Kecil

Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000 (dua milyar rupiah) sampai dengan Rp15.000.000.000 (lima belas milyar rupiah).

3) Usaha Menengah

Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000 (lima belas milyar rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Tak cuma menerapkan kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan, PP No. 7 tahun 2021 juga mengatur kriteria-kriteria lain yang bisa digunakan yaitu Pasal 36 ayat (1) PP No. 7 tahun 2021, untuk kepentingan tertentu, kementerian/institusi bisa memakai kriteria omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan/atau penggunaan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria tiap-tiap sektor usaha. Adapun penerapan kriteria-kriteria tersebut dilaksanakan oleh menteri teknis atau pimpinan institusi dengan wajib menerima pertimbangan dari Menteri Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (Admin, 2021)^[10]

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) “JUDUL PENELITIAN”	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Darno, Liana Dwi Muasyaroh (2020) “Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> Vs <i>Variable Costing</i> Pada Produksi Sambel Pecel”	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Pada PT. Indramukti Segara, perusahaan tersebut belum menggunakan metode perhitungan apapun. Sehingga untuk mengetahui harga pokok produksi PT. Indramukti Segara melakukan perhitungan bahan yang dipakai dikalikan harga bahan. Hal ini dirasa kurang efisien untuk mengetahui harga jual produk yang tepat.
2	Dwi Urip Wardoyo (2016) “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung)”	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Unsur biaya produksi Pada pengelompokan biaya produksi yang merupakan faktor yang menentukan harga pokok produksi pada PT Dasa Windu Agung yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Dimana biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dari unsur-unsur biaya produksi tersebut PT Dasa Windu Agung

				<p>memperhitungkan harga pokok produk secara job costing dimana produk yang diproduksi berdasarkan dari permintaan <i>costumer</i> dan spesifikasinya pun dari yang memesan. Pencatatan dilakukan berdasarkan <i>accrual basis</i> (basis akrual), dan menggunakan metode <i>full costing</i> dalam menghitung biaya produksi.</p> <p>Penentuan harga jual atas produk pada PT. Dasa Windu Agung ditetapkan berdasarkan kenaikan margin yang ditentukan kebijakan manajemen perusahaan.</p>
3	Erni Rosiana Salindeho	(2015)	Analisis Deskriptif Kualitatif	<p>Hasil penelitian yang telah dilakukan pada UD. <i>The Sweetets Cookie</i>, diketahui bahwa perusahaan menghitung harga pokok Produksi (HPP), maka dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelian dalam menentukan harga bahan baku yang murah dan mutu yang baik.</p>
4	Mifta dan Fazli Syam	Maghfirah BZ (2016)	Analisis Deskriptif Kualitatif	<p>Hasil dari penelitian, dalam penentuan biaya proses produksi tahu Kota Banda Aceh ada beberapa biaya yaitu, bahan baku</p>

<p>Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Pada UMKM Kota Banda Aceh”</p>	<p>langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya <i>overhead</i> pabrik. Dalam perolehan harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode <i>full costing</i> yang telah mencakup semua biaya kegiatan produksi selama proses produksi terjadi, sehingga harga pokok produksi menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha tahu kota Banda Aceh, walaupun masih terdapat biaya <i>overhead</i> yang belum dimasukkan seperti biaya tenaga kerja tidak langsung dikarenakan pemimpin usaha juga terlibat langsung dalam proses produksi.</p>
<p>5 Pradana Setiadi, David P.E. Saerang, Treesje Runtu (2014) “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa”</p>	<p>Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan <i>full costing</i>, tujuannya untuk memenuhi persediaan digudang, dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu. Proses pembuatan roti akan selalu dilakukan perusahaan tanpa menunggu ada atau tidaknya pesanan dari pelanggan.</p>

Penentuan harga jual produk yang dibebankan kepada konsumen dibuat berdasarkan biaya produksi per unit ditambah persentase markup yaitu sebesar 30% dari biaya produksi per unit dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih memadai dan dapat menutup biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Sumber: Data Diolah (2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada UMKM Telor Asin 55 Brebes yang beralamat di Jalan Pangeran Diponegoro, Pebatan Timur kompleks pasar bawang lama Kabupaten Brebes Jawa Tengah kode pos 52222.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134)^[11] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti berupa wawancara dan observasi di UMKM Telor Asin 55 Brebes.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135)^[11] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti data yang berkaitan dengan pembebanan biaya-biaya dalam

memproduksi telur asin, yang dilakukan selama proses produksi berlangsung dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 yang dinyatakan telah selesai proses produksinya.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2005:131)^[11] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti observasi dan hasil wawancara dengan salah satu pelaku UMKM Telor Asin 55 Brebes secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)^[11] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti data laporan produksi, data mengenai pembelian bahan baku, dan laporan pengeluaran yang berkaitan selama proses produksi berlangsung.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014:145)^[12] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada UMKM Telor Asin 55 Brebes dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2005:137)^[11] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[13] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2012:291)^[13] mendefinisikan bahwa Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu

data yang berupa data yang berkaitan dengan pembebanan biaya-biaya dalam memproduksi telur asin, yang dilakukan selama proses produksi berlangsung dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 yang dinyatakan telah selesai proses produksinya.

3.6 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. (dalam Aji S. , 2020:40)^[3]

Dalam analisis deskriptif kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung harga pokok produksi menggunakan dua pendekatan menurut Mulyadi (dalam Wardoyo, 2016:185)^[4] yaitu:

a. *Full Costing*

Full costing menurut Mulyadi (dalam Wardoyo, 2016:185)^[4] merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang variabel maupun tetap. Dengan demikian *cost* produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini:

Biaya bahan baku.....	xxx
Biaya tenaga kerja langsung.....	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel.....	xxx

Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap.....	<u>xxx</u> +
Cost (biaya) produksi.....	xxx

b. *Variable Costing*

Variable costing menurut Mulyadi (dalam Wardoyo, 2016:185)^[4] merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Harga pokok produk menurut metode *variable costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku.....	xxx
Biaya tenaga kerja variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel.....	<u>xxx</u> +
Harga pokok produk	xxx

Analisis deskriptif kuantitatif ini dilakukan dengan mengkomper atau membandingkan dari hasil perhitungan kedua metode tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum UMKM Telor Asin 55 Brebes

UMKM Telor Asin 55 Brebes yang beralamat di Jalan Pangeran Diponegoro, Pebatan Timur kompleks pasar bawang lama Kabupaten Brebes adalah usaha yang bergerak dibidang manufaktur, yaitu mengolah bahan mentah berupa telur bebek mentah menjadi produk jadi berupa telur asin. UMKM Telor Asin 55 Brebes telah berdiri kurang lebih 10 tahun yang memiliki tenaga kerja 4 orang karyawan. Usaha ini telah memiliki beberapa izin atas usaha produksinya yaitu diantaranya izin SIUP (Surat Izin Usaha Produksi), surat hasil pemeriksaan atas bahan baku yang digunakan yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Brebes. Produk yang dihasilkan oleh UMKM Telor Asin 55 Brebes berupa telur asin rebus atau *original*, telur asin oven, dan telur asin asap. Proses produksi memiliki beberapa bagian kegiatan dimulai dari penyeleksian, pengasinan, pemeraman, perebusan, atau pengovenan dan/atau pemanggangan. Harga yang diberikan oleh UMKM Telor Asin 55 Brebes untuk setiap jenis telur asin yang dijualnya yaitu Rp 2.900 untuk yang rebus atau *original*, Rp 3.100 untuk yang oven dan asap. Dari harga yang telah ditetapkan sebelumnya belum efisien karena pada UMKM Telor Asin 55 Brebes ini belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat karena dari pelaku usaha tersebut belum sepenuhnya memahami harga pokok produksi tersebut.

Dari data yang berkaitan dengan pembebanan biaya-biaya dalam memproduksi telur asin pada UMKM Telor Asin 55 Brebes selama proses produksi berlangsung dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 yang dinyatakan telah selesai proses produksinya terdapat bebarapa bahan yang digunakan untuk produksinya.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Biaya Bahan Baku Langsung (*direct material cost*)

Biaya bahan baku langsung (*direct material costs*) adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian menjadi barang jadi) yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Dalam UMKM Telor Asin 55 Brebes bahan baku yang digunakan selama periode bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 yang telah dinyatakan telah selesai dalam pembuatan telor asin setiap variannya dapat di lihat pada tabel-tabel dibawah ini:

a. Telor asin rebus atau *original*

Tabel 4.1 Bahan Baku Langsung Telor Asin Rebus atau *Original*

No	Nama bahan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Telor bebek	9800 butir	1.950	19.110.000
2.	Garam krosok	25 kg	1.200	30.000
3.	Batu bata halus	50 kg	500	25.000
4.	Abu gosok	30 kg	6.000	180.000
Total biaya bahan baku langsung				19.345.000

Sumber: Data diolah, 2021

b. Telor asin oven

Tabel 4.2 Bahan Baku Langsung Telor Asin Oven

No	Nama bahan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Telor bebek	3000 butir	1.950	5.850.000
2.	Garam krosok	8 kg	1.200	9.600
3.	Batu bata halus	16 kg	500	8.000
4.	Abu gosok	10kg	6.000	60.000
5.	Bumbu pindang oven	10 ember ukuran 1 ltr	30.000	300.000
Total biaya bahan baku langsung				6.227.600

Sumber: Data diolah, 2021

c. Telor asin asap

Tabel 4.3 Bahan Baku Langsung Telor Asin Asap

No	Nama bahan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Telor bebek	7000 butir	1.950	13.650.000
2.	Garam krosok	18 kg	1.200	21.600
3.	Batu bata halus	32 kg	500	16.000
4.	Abu gosok	23 kg	6.000	138.000
Total biaya bahan baku langsung				13.825.600

Sumber: Data diolah, 2021

4.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor costs*) adalah biaya yang meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian menjadi barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Dalam proses produksi telur asin pada UMKM Telor asin 55 Brebes diperlukan kurang lebih 4 orang untuk bekerja selama proses produksi. Biaya gaji yang dikeluarkan oleh UMKM Telor Asin 55 Brebes dengan menggunakan sistem harian untuk setiap tenaga kerjanya. Biaya tenaga kerja langsung pada UMKM Telor Asin 55 Brebes selama periode dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Bagian	Jumlah pekerja	Hari kerja	Upah per hari	Jumlah
1	Tenaga kerja pengolahan	2	75	Rp 35.000	Rp 5.250.000
2	Tenaga kerja toko	2	90	Rp 30.000	Rp 5.400.000
Total biaya tenaga kerja langsung					Rp 10.650.000

Sumber: Data diolah, 2021

Biaya tenaga kerja yang ditanggihkan untuk setiap produk yaitu sebesar:

$$\frac{\text{Total BTKL}}{\text{Total telur asin yang digunakan}} \times \text{Telur asin yang digunakan}$$

a. Telur asin rebus atau *original*

$$\frac{\text{Rp 10.650.000}}{19.800} \times 9.800 = \text{Rp 5.272.400}$$

b. Telur asin oven

$$\frac{\text{Rp 10.650.000}}{19.800} \times 3.000 = \text{Rp 1.614.000}$$

c. Telur asin asap

$$\frac{\text{Rp 10.650.000}}{19.800} \times 7.000 = \text{Rp 3.766.000}$$

4.2.3 Biaya Overhead Pabrik (*factory overhead*)

Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya-biaya produk selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam produksi telur asin pada UMKM Telur Asin 55 Brebes yang merupakan biaya *overhead* pabrik terdiri dari:

a. Biaya *overhead* pabrik variabel (*variable overhead cost*)

Biaya *overhead* variabel yang merupakan biaya *overhead* yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksinya. Biaya *overhead* pabrik variabel yang dikeluarkan oleh

UMKM Telor Asin 55 Brebes untuk setiap variannya dapat di lihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

No	Varian	Jumlah (Rp)
1.	Rebus atau <i>original</i>	2.500.000
2.	Oven	1.100.000
3.	Asap	2.100.000

Sumber: Data diolah, 2021

b. Biaya *overhead* pabrik tetap (*fixed overhead cost*)

Biaya *overhead* pabrik tetap yang merupakan biaya *overhead* yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan produksinya.

Biaya *overhead* pabrik tetap yang dikeluarkan oleh UMKM Telor Asin 55 Brebes, selama periode dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 sebesar: Rp 1.500.000

Maka biaya yang *overhead* pabrik tetap yang ditanggungkan setiap variannya yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah BOP tetap}}{\text{Jumlah varian}} = \frac{\text{Rp 1.500.000}}{3} = \text{Rp 500.000}$$

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Berdasarkan data biaya yang telah di klasifikasikan tersebut, maka penulis dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi telor asin dalam setiap variannya dapat di lihat pada tabel-tabel dibawah ini:

a. Telor asin rebus atau *original*Tabel 4.6 Perhitungan HPP Telor Asin Rebus atau *Original* Metode *Full Costing*

Jenis Biaya	Metode <i>Full Costing</i>
Biaya bahan baku langsung	Rp 19.345.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 5.272.400
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 2.500.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik <u>tetap</u>	Rp 500.000
Cost (biaya) produksi	Rp 27.617.400

Sumber: Data diolah, 2021

b. Telor asin oven

Tabel 4.7 Perhitungan HPP Telor Asin Oven Metode *Full Costing*

Jenis Biaya	Metode <i>Full Costing</i>
Biaya bahan baku langsung	Rp 6.227.600
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.614.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 1.100.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik <u>tetap</u>	Rp 500.000
Cost (biaya) produksi	Rp 9.441.600

Sumber: Data diolah, 2021

c. Telor asin asap

Tabel 4.8 Perhitungan HPP Telor Asin Asap Metode *Full Costing*

Jenis Biaya	Metode <i>Full Costing</i>
Biaya bahan baku langsung	Rp 13.825.600
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 3.766.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 2.100.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik <u>tetap</u>	Rp 500.000
Cost (biaya) produksi	Rp 20.191.600

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel 4.6, tabel 4.7 dan tabel 4.8 dapat diperoleh nilai harga pokok produksi untuk setiap variannya dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*. Untuk varian telur asin rebus atau *original* diperoleh HPP sebesar Rp 27.617.400 dengan memproduksi 9.800 butir telur maka menghasilkan HPP per butir telur asin rebus sebesar Rp 2.818,10 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.818. Untuk varian telur asin oven diperoleh HPP sebesar Rp 9.441.600 dengan memproduksi 3.000 butir telur maka menghasilkan HPP per butir telur asin oven sebesar Rp 3.147,2 jika dibulatkan maka menjadi Rp 3.147. Dan untuk varian telur asin asap diperoleh HPP sebesar Rp 20.191.600 dengan memproduksi 7.000 butir telur maka menghasilkan HPP per butir telur asin asap sebesar Rp 2.884,51 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.885.

4.3.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*

Berdasarkan data biaya yang telah diklasifikasikan tersebut, maka penulis dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi telur asin dalam setiap variannya dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

a. Telor asin rebus atau *original*

Tabel 4.9 Perhitungan HPP Telor Asin Rebus atau *Original* Metode *Variable Costing*

Jenis Biaya	Metode <i>Variable Costing</i>
Biaya bahan baku langsung	Rp 19.345.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 5.272.400
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 2.500.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp 0
Cost (biaya) produksi	Rp 27.117.400

Sumber: Data diolah, 2021

b. Telor asin oven

Tabel 4.10 Perhitungan HPP Telor Asin Oven Metode *Variable Costing*

Jenis Biaya	Metode <i>Variable Costing</i>
Biaya bahan baku langsung	Rp 6.227.600
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.614.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 1.100.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp 0
Cost (biaya) produksi	Rp 8.941.600

Sumber: Data diolah, 2021

c. Telor asin asap

Tabel 4.11 Perhitungan HPP Telor Asin Asap Metode *Variable Costing*

Jenis Biaya	Metode <i>Variable Costing</i>
Biaya bahan baku langsung	Rp 13.825.600
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 3.766.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 2.100.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp 0
Cost (biaya) produksi	Rp 19.691.600

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel 4.9, tabel 4.10 dan tabel 4.11 dapat diperoleh nilai harga pokok produksi untuk setiap variannya dengan perhitungan menggunakan metode *variable costing*. Untuk varian telur asin rebus atau *original* diperoleh HPP sebesar Rp 27.117.400 dengan memproduksi 9.800 butir telur maka menghasilkan HPP per butir telur asin rebus sebesar Rp 2.767,08 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.767. Untuk varian telur asin oven diperoleh HPP sebesar Rp 8.941.600 dengan memproduksi 3.000 butir telur maka menghasilkan HPP per butir telur asin oven sebesar Rp 2.980,53 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.981. Dan untuk varian telur asin asap diperoleh HPP sebesar Rp 19.691.600 dengan memproduksi 7.000 butir telur maka menghasilkan HPP per butir telur asin asap sebesar Rp 2.813,08 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.813.

4.3.3 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing*

a. Telor asin rebus atau *original*

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi untuk varian telur asin rebus atau *original* dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* diatas, terdapat perbedaan pada jumlah harga pokok produksinya. Perbedaan tersebut dapat di lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Perbandingan Perhitungan HPP Telor Asin Rebus atau *Original* antara Metode *Full Costing* dengan *Variable Costing*

Keterangan	Metode <i>Full</i>	Metode <i>Variable</i>
	<i>Costing</i>	<i>Costing</i>
Telor yang di gunakan	9.800 butir	9.800 butir
Jumlah HPP	Rp 27.617.400	Rp 27.117.400
HPP telur asin per butir	Rp 2.818,10	Rp 2.767,08
Harga jual	Rp 2.900	Rp 2.900
Jumlah laba	Rp 802.620	Rp 1.302.616

Sumber : Data diolah, 2021

b. Telor asin oven

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi untuk varian telur asin oven dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* diatas, terdapat perbedaan pada

jumlah harga pokok produksinya. Perbedaan tersebut dapat di lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Perbandingan Perhitungan HPP Telor Asin Oven antara Metode *Full Costing* dengan *Variable Costing*

Keterangan	Metode <i>Full Costing</i>	Metode <i>Variable Costing</i>
Telor yang di gunakan	3.000 butir	3.000 butir
Jumlah HPP	Rp 9.441.600	Rp 8.941.600
HPP telor asin per butir	Rp 3.147,2	Rp 2.980,53
Harga jual	Rp 3.100	Rp 3.100
Jumlah laba	-Rp 141.600	Rp 358.410

Sumber: Data diolah, 2021

c. Telor asin asap

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi untuk varian telor asin asap dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* diatas, terdapat perbedaan pada jumlah harga pokok produksinya. Perbedaan tersebut dapat di lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Perbandingan Perhitungan HPP Telor Asin Asap antara Metode *Full Costing* dengan *Variable Costing*

Keterangan	Metode <i>Full</i>	Metode <i>Variable</i>
	<i>Costing</i>	<i>Costing</i>
Telor yang di gunakan	7.000 butir	7.000 butir
Jumlah HPP	Rp 20.191.600	Rp 19.691.600
HPP telor asin per butir	Rp 2.884,51	Rp 2.813,08
Harga jual	Rp 3.100	Rp 3.100
Jumlah laba	Rp 1.508.430	Rp 2.008.440

Sumber: Data diolah, 2021

Dari perhitungan perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan 2 metode yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing* pada tabel 4.12, tabel 4.13 dan tabel 4.14. Dalam periode selama bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 untuk metode *full costing* pada varian telor asin rebus atau *original* telah memproduksi sebanyak 9.800 butir telor dengan HPP per butir telor sebesar Rp 2.818,10 dan dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh UMKM Telor Asin 55 Brebes sebesar Rp 2.900 maka diperoleh laba sebesar Rp 802.424. Pada varian telor asin oven telah memproduksi sebanyak 3.000 butir telor dengan HPP per butir telor sebesar Rp 3.147,2 dan dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh UMKM Telor Asin 55 Brebes sebesar Rp 3.100 maka diperoleh rugi sebesar Rp 141.600 dengan kerugian tersebut perlu tindakan untuk memperbarui

harga jualnya jika ingin menggunakan metode ini. Dan pada varian telur asin asap telah memproduksi sebanyak 7.000 butir dengan HPP per butir telur sebesar Rp 2.884,51 dan dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh UMKM Telor Asin 55 Brebes sebesar Rp 3.100 maka diperoleh laba sebesar Rp 1.508.430.

Jika dalam periode selama bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 untuk memperoleh harga pokok produksi menggunakan perhitungan metode *variable costing* pada varian telur asin rebus atau *original* telah memproduksi sebanyak 9.800 butir telur dengan HPP per butir telur sebesar Rp 2.767,08 dan dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh UMKM Telor Asin 55 Brebes sebesar Rp 2.900 maka diperoleh laba sebesar Rp 1.302.616. Pada varian telur asin oven telah memproduksi sebanyak 3.000 butir telur dengan HPP per butir telur sebesar Rp 2.980,53 dan dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh UMKM Telor Asin 55 Brebes sebesar Rp 3.100 maka diperoleh laba sebesar Rp 358.410. Dan pada varian telur asin asap telah memproduksi sebanyak 7.000 butir dengan HPP per butir telur sebesar Rp 2.813,08 dan dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh UMKM Telor Asin 55 Brebes sebesar Rp 3.100 maka diperoleh laba sebesar Rp 2.008.440. Dimana dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *variable costing* terlihat menghasilkan laba yang lebih banyak dari pada perhitungan menggunakan metode *full costing*.

4.3.4 Dampak Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Laporan Laba Rugi

Harga pokok produksi yang telah dihitung dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* memiliki perbedaan untuk hasil yang diperoleh. Karena metode *full costing* memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang ada seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan juga memperhitungkan biaya *overhead* pabrik tetap. Dalam metode *full costing* memperhitungkan biaya *overhead* pabrik tetap karena biaya tersebut dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses. Sedangkan pada metode *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Karena pada metode *variable costing* biaya *overhead* pabrik tetap dianggap tidak melekat pada persediaan sehingga tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya *overhead* pabrik tetap akan dibebankan sebagai biaya periodik dalam laporan laba rugi periode berjalan. Sehingga pada saat pembuatan laporan laba rugi dengan dasar metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksinya, tentu akan berpengaruh dalam laporan laba rugi dimana laba yang dihasilkan akan berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Telor Asin 55 Brebes dengan metode *full costing* di peroleh besarnya harga pokok produksi per butir telor asin setiap variannya yaitu telor asin rebus atau *original* sebesar Rp 2.818,10 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.818 untuk telor asin oven sebesar Rp 3.147,2 jika dibulatkan maka menjadi Rp 3.147 dan telor asin asap sebesar Rp 2.884,51 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.885.
2. Perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Telor Asin 55 Brebes dengan metode *variable costing* diperoleh harga pokok produksi setiap variannya yaitu telor asin rebus atau *original* sebesar Rp 2.767,08 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.767 untuk telor asin oven sebesar Rp2.980,53 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.981 dan telor asin asap sebesar Rp 2.813,08 jika dibulatkan maka menjadi Rp 2.813.
3. Perbandingan perhitungan harga pokok produksi telor asin setiap variannya antara menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* memiliki selisih untuk varian rebus atau *original* sebesar Rp51,02 jika dibulatkan maka menjadi Rp 51 per butir telor, varian

asap sebesar Rp 166,67 jika dibulatkan maka menjadi Rp 167 per butir telur dan varian asap sebesar Rp 71,43 jika dibulatkan maka menjadi Rp71 per butir telur. Apabila dilihat dari segi besarnya harga pokok produksi telur asin setiap variannya perhitungan metode *variable costing* lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*, dan dengan begitu maka besarnya biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Telor Asin 55 Brebes lebih sedikit sehingga laba yang akan diperoleh lebih besar nilainya jika menggunakan metode *variable costing*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. UMKM Telor Asin 55 Brebes harus mengevaluasi harga telur asin yang ditetapkan sebelumnya untuk setiap varian dan harus mengkaji perhitungan harga pokok produksi setiap variannya.
2. Dalam menentukan harga jual telur asin yang dijualnya UMKM Telor Asin 55 Brebes sebelumnya harus sudah memperhitungkan harga pokok produksi setiap variannya agar tidak menimbulkan kesalahan dalam menetapkan harga jual yang dapat menimbulkan kerugian untuk usaha yang dijalankan.
- 3.UMKM Telor Asin 55 Brebes sebaiknya dalam menentukan harga jual telur asin yang dijualnya, menggunakan persentase dari harga pokok produksi yang telah ditetapkan dengan jumlah % yang diinginkan sebelumnya oleh pemilik agar mendapatkan laba yang lebih maksimal.

4. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah model analisis serta sebaiknya tidak hanya menggunakan satu jenis analisis. Pemakaian beberapa model analisis dapat digunakan sebagai bahan perbandingan perhitungan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zuraya, N. (den Senin September 2020). *Terdampak Covid-19, 48,6 Persen UMKM Indonesia Tutup*. Hämtat från Republika.co.id: <https://republika.co.id/berita/qjw3nw383/terdampak-covid19-486-persen-umkm-indonesia-tutup>
- [2] Yandip Prov Jateng, D. (den Kamis April 2020). *Mendunia, Produk UMKM Brebes*. Hämtat från Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah: <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/mendunia-produk-umkm-brebes/>
- [3] Aji, Seno. (2020). *Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Pada Home Industri Dop's Collection Adiwerna Kabupaten Tegal* . Tegal: Politeknik Harapan Bersama Tegal .
- [4] Wardoyo, D. U. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung). *Riset Manajemen dan Bisnis* , 183-190.
- [5] Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6] Salindeho, Erni. Rosiana. (2015). Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD. The Sweetets Cookie Manado. *Jurnal Emba* , 26-33.
- [7] Slat, Andre. Henri. (2013). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual . *Emba*, 110-117.
- [8] Setiadi, Pradana., Saerang, David. P.E, & Runtu, Treesje. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa . *Berkala Ilmiah Efisien* , 72.
- [9] Maghfirah, Mifta., & BZ, Fazli. Syam. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh. *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 59-70.
- [10] Admin, I. (2021, Juli Rabu). *Kriteria UMKM Terbaru PP No. & Tahun 2021*. Retrieved from iReap News : <https://www.ireappos.com/news/id/kriteria-umkm-terbaru/>
- [11] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- [12] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi R&D*. Bandung: Alfabeta .

LAMPIRAN











BUKU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

TAHUN AKADEMIK GENAP 2020/2021

Nama Mahasiswa : Puri Agustin

NIM : 18030013

Semester & Kelas : GA

Pembimbing 1 : Htetika, S.pd, M.Si

Pembimbing 2 : Anita Karunia, SE, M.Si




Judul Tugas Akhir : " Analisis Komparatif Perhitungan
 Harga Pokok Produksi Pada
 UMKM Telor Asin SS Brebes "

.....

.....

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1)	Sabtu, 20/02-21	Form Kesediaan Membimbing.	
2)	Sabtu, 20/02-21	Pengajuan Judul Via e-mail.	
3)	Jumat, 28/02-21	Pembahasan Judul yang diajukan sekaligus Acc Judul Via G-meet.	
4)	Rabu, 28/04-21	Bimbingan Proposal TA Pertama.	
5)	Rabu, 05/05-21	Bimbingan Proposal TA Kedua (Revisi I).	
6)	Jumat, 06/05-21	Acc Proposal TA.	
7)	Kamis, 27/05-21	Bimbingan Pengajuan TA.	
8)	Selasa, 01/06-21	Bimbingan TA Kedua (Revisi I).	
9)	Senin, 08/06-21	Bimbingan Offline Acc TA.	
10)	Senin, 14/06-21	Konfirmasi telah Acc TA oleh dosen bimbing 2.	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	Kamis, 25/02 ²¹	Form kerediaan membimbing	
2.	Jumat, 26/02 ²¹	Pengisian Judul	
3.	Jumat, 26/03 ²¹	Bimbingan proposal pertama	
4.)	Senin, 12/04 ²¹	Bimbingan Proposal Kedua (Revisi I)	
5.)	Senin, 27/04 ²¹	Bimbingan Proposal Ketiga (Revisi II)	
6.)	Rabu, 28/04 ²¹	Acc Proposal TA	
7.)	Rabu, 09/06 ²¹	Bimbingan TA Pertama	
8.)	Rabu, 09/06 ²¹	Bimbingan TA Kedua (Revisi I)	
9.)	Sabtu, 12/06 ²¹	Acc TA	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)